

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MATEMATIKA ANAK MELALUI PENGUNAAN MEDIA LOOSE PARTS

Delina Kasih^{1)*}, Farisah Mufliha¹⁾

¹⁾Jurusan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti, Indonesia.

*Korespondensi Author, E-mail: delina.kasih@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pra matematika bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk pembelajaran matematika selanjutnya ditingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan pra matematika anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *Loose Parts*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini ialah anak yang berada kelompok B berjumlah 12 anak 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa dari pra siklus sebesar 32,5% pada siklus I sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 96,7%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *Loose Parts* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi.

Kata kunci: media loose parts, pra matematika

THE EFFORTS TO IMPROVE THE PRE-MATHEMATICAL ABILITY THROUGH THE USE OF LOOSE MEDIA PARTS

Abstract

Pre-mathematics skills for young children are very necessary for subsequent mathematics learning at a higher level. The aim of the research is to determine the increase in pre-mathematics abilities of children aged 5-6 years using Loose Parts media. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were 12 children in group B, 3 boys and 9 girls. The data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis. Based on the research results, it shows that the students' ability results from the pre-cycle were 32.5%, in the first cycle they were 62.5% and in the second cycle they were 96.7%. Thus, there was an increase from cycle I to cycle II. This research can be concluded that Loose Parts media can be applied to improve the pre-mathematic skills of children aged 5-6 years at Tahfizh Aqsha Bekasi Kindergarten.

Keywords: loose parts media, pre-mathematic

PENDAHULUAN

Secara umum anak usia dini adalah anak-anak dibawah 6 tahun, menurut UU sisdiknas anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. dalam pertumbuhannya anak usia dini adalah anak yang sedang berproses pertumbuhan dan berkembang secara fisik, mental, kepribadian serta intelektual Salwa et al (2023), Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, ada yang responsif terhadap petunjuk dengan mudah, sementara ada yang mengalami kesulitan dalam berintegrasi dengan lingkungan

sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang harus ditempuh anak sebelum memasuki sekolah dasar, merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun Muntoha et al (2015). Pendidikan ini dilakukan melalui rangsangan untuk membantu anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut, pada jalur formal, nonformal dan informal. pendidikan anak usia dini juga adalah tempat bagi anak usia emas (*Golden Age*) untuk mengembangkan pondasi dasar, pendidikan anak usia dini hanya sekali

dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan pengembangan kualitas manusia selanjutnya.

Suyadi & Ulfah (2015 : 17) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diadakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh agar seluruh aspek kepribadian anak dapat berkembang (Juniati & Hazizah, 2020). Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani pada anak.

Selanjutnya menurut Sutrisno et al., (2021) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, memiliki daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan agama. Anak juga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yaitu koordinasi motorik halus dan kasar, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya Arianti (2016).

Mufidah et al (2022) pengembangan kognitif pada anak usia dini juga bisa dikenalkan melalui benda-benda di sekitar menurut bentuk, ukuran, jenis dan pengenalan konsep- konsep bentuk geometri, mengenalkan konsep waktu, sampai dengan pengenalan konsep mata uang untuk kehidupan sehari-hari. Ketika anak memasuki usia lanjutan, anak akan diperkenalkan dengan cara penjumlahan bersusun, perbandingan, pengukuran benda, perkalian, pengurangan pembagian dan masih banyak lagi.

Suwarno (2014) kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk mengeksekusi berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Robbins, kemampuan adalah evaluasi terkini terhadap apa yang dapat dilakukan seseorang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi seseorang untuk mengembangkan keahlian dalam berbagai tugas dan aktivitas sehari-hari. (Anggun, 2021). Kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang dimana kesanggupan ini diberikan dari lahir yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut

kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh masing-masing orang dalam berusaha untuk dirinya sendiri. (Rahun, 2022).

Matematika bukanlah ilmu yang hanya bermanfaat untuk keperluan diri sendiri tetapi matematika ialah ilmu yang bermanfaat untuk Sebagian orang yang amat besar untuk ilmu-ilmu lain terutama dalam kehidupan sehari-hari. dengan makna lain yaitu matematika mempunyai peranan yang sangat besar untuk ilmu-ilmu lain seperti sains dan teknologi Siagian, (2016).

Kemampuan Pra Matematika menjadi salah satu fenomena yang hangat dibicarakan semua kalangan terutama di kalangan orangtua. Utoyo (2017). Karena salah satu tujuan orangtua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD adalah agar anak mampu berhitung dan mengenal angka Solichah et al (2022). Banyak orangtua yang menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang menguasai atau mampu membaca, menulis dan berhitung. Di usia yang masih sedini mungkin, para orangtua juga memiliki kekhawatiran bahwa ketika anaknya memasuki Pendidikan sekolah lanjutan akan terhalang dikarenakan anaknya belum begitu menguasai kemampuan pra matematika Utoyo (2017).

Pra-matematika adalah kemampuan yang dimiliki anak-anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan pada kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari berbagai pola, urutan, pengklasifikasian, ukuran, konsep, bilangan, korespondensi satu-satu, dan konsep bentuk geometri (Juniati & Hazizah, 2020). Kemampuan Pra Matematika sangat penting dimiliki oleh anak usia dini karena hal ini diperlukan untuk pembelajaran matematika selanjutnya ditingkat yang lebih tinggi. kemampuan Pra Matematika pada anak usia dini salah satunya adalah mengenal konsep bilangan yang juga akan berpengaruh pada Kemampuan menghitungnya. (Laily et al., 2019).

Di Indonesia matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sedikit orang yang menyukai pelajaran tersebut. karena dianggap sulit oleh beberapa kalangan orang baik anak-anak maupun dewasa Wijayanti & Meidawati (2022). Maka dari itu para guru diharapkan mulai menyiapkan cara pembelajaran matematika yang menarik dimulai dari masa kanak-kanak. agar anak-anak merasa matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan, contohnya dengan menggunakan media visual.

Media pembelajaran adalah alat yang

dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. sehingga anak dapat mencapai tujuan yang baik dan sempurna melalui pembelajaran yang di berikan oleh media tersebut Jarwani (2022). Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yaitu alat yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah agar anak dapat mengerti, selain itu juga berfungsi untuk memperjelas makna dan pesan yang disampaikan Putri (2021).

Anisabela & Nan Rahminawati (2022). anak sangat suka dengan media visual, karena dapat mempermudah mereka untuk bisa memahami pembelajaran. Media yang tepat untuk pembelajaran matematika ialah dengan menggunakan loose parts karena selain mudah di dapat, Loose Parts juga bisa membuat guru lebih kreatif dan berinovasi. Penggunaan media berbahan Loose Parts ini sangat mendukung pembelajaran dan pengembangan pada bidang sosial-emosional, motorik, kognitif dan Bahasa Sumarseh & Delfi Eliza (2022).

Media loose parts, merupakan sebuah benda-benda yang dapat di pindah dan di bawa serta bisa di dapatkan di sekitar kita. Loose Parts berasal dari Bahasa Inggris yang berarti bagian longgar, dalam sebuah permainan bagian yang longgar adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabung dan dirancang ulang Sunarti et al (2023). Loose Parts merupakan bahan-bahan terbuka, terpisah dan dapat dijadikan satu Kembali, dibawa, dijadikan satu dipindahkan dan digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan-bahan lainnya (benda alam ataupun sintesis) Wahyuningsih et al (2020).

Mardiah & Hambali (2022) menyebutkan beberapa jenis-jenis Loose Parts yaitu sebagai berikut: 1) Bahan dasar alam contohnya seperti: Potongan kayu, batu, kerikil, air, tanah, ranting, pasir, lumpur, buah, biji, bunga dll. 2) Bahan plastik yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik contohnya: Botol, sedotan, pipa paralon, tutup botol, corong, ember, selang, plastik dll. 3) Benang dan kain yaitu barang-barang yang terbuat dari serat contohnya: kain perca, tali, pita, kapas, bahan dll. 4) Kaca dan keramik, antara lain: botol kaca, gelaskaca, cermin, kelereng, manik- manik, ubin, keramik, kaca dll. 5) Logam yaitu barang-barang yang terbuat dari logam antara lain yaitu: kaleng, gembok, kunci, sendok, garpu, kunci dll. 6). Barang-barang bekas kemasan, yaitu barang yang sudah tidak digunakan seperti: kardus, gulungan tisu,

gulungan benang, bungkus makanan, kardus snack, karton wadah telur.

Pembelajaran terbuka ini juga akan membuat anak berfikir, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dan bertanya tentang mengenai hal apapun yang sedang di alami. Komara & Rohmalina (2023) menyebutkan ada beberapa manfaat Loose Parts antara lain: 1) Meningkatkan tingkat permainan yang kreatif dan imajinatif bagi anak 2) Mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi ketika dilakukan diruang terbuka. 3) Lebih hemat karena mudah di dapat. 4) Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu karena bisa di desain dan dibuat ulang sesuai kreatifitas anak. 5) Anak menjadi lebih aktif dan kreatif. 6) memberikan pengalaman bermain yang baru dan kaya akan kualitas. Kulsum, (2022) Loose Parts memiliki manfaat mengembangkan kemampuan berpikir inkuiri yang diperlukan oleh anak untuk memperoleh informasi dan menganalisa serta mendorong anak mengembangkan keterampilannya.

Salah satu stimulasi yang penting ketika bermain Loose Parts adalah memecahkan masalah dan mengambil resiko . hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan proses saintifik, kerja otak apabila anak berani melakukan tahapan kognitifnya sesuai dengan perkembangannya tentunya akan membuat anak menjadi penemu karna mampu memecahkan masalah yang dihadapinya Lestarinigrum & Wijaya (2020). Langkah-langkah penggunaan media Loose Parts dilakukan dengan bebrapa tahap diantaranya yaitu tahapan edukasi, tahapan perkembangan, tahapan ekspans, dan setelah itu tahapan tertinggi dalam bermain dan belajar menggunakan media Loose Parts adalah membangun dan tujuan dalam penggunaan media Loose Parts. Anisabela & Rahminawati (2022).

Loose Parts mempunyai banyak kelebihan dalam penggunaannya diantaranya: Dapat digunakan untuk berbagai kegiatan diluar ruangan dan didalam ruangan, Tidak habis dalam sekali pakai, Dapat dimanipulasi menjadi berbagai macam bentuk dan alat, dan dapat menstimulasi perkembangan anak. Loose Parts juga mempunyai kekurangan disamping kelebihan-kelebihannya diantaranya: 1) kekurangan dari media Loose Parts itu sendiri yaitu seperti kesalahan penggunaan strategi bermain Loose Parts mengakibatkan kejenuhan belajar pada anak, dan kesalahan penggunaan invitasi dan provokasi juga dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak. Mardiyah & Hambali (2022).

Keterampilan hidup anak usia dini dapat berkembang ketika bermain menggunakan *Loose Parts*. Salah satunya yaitu kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif dan pemecahan masalah. Pasalnya media *Loose Parts* yang mudah dibentuk, diubah dan dipasang, memberikan kebebasan pada anak dalam berimajinasi dan bereksplorasi sesuai kemampuan dan imajinasinya tanpaada batasan.

Berdasarkan masalah diatas, dari 10 anak ada 2 anak yang belum bisa mengenal angka, membedakan angka dan cara berhitung dengan cepat dan tepat. Maka dari itu, peran guru dan orang tua sangatlah penting dibutuhkan terutama dalam Pendidikan anak, pola pengasuhan anak dan tumbuh kembang anak. Ketika anak beranjak memasuki pendidikan lanjut maka disitulah orang tua dan guru memainkan peran dalam membantu anak menyiapkan pelajaran yang mudah untuk difahami oleh anak usia dini. Terutama dalam matematika dasar seperti mengenal angka, berhitung dan membedakan angka. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pra matematika anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *Loose Parts*.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas yang ditetapkan untuk melihat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru pada saat mengajar dikelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan media loose parts untu meningkatkan kemampuan pra matematika seperti mengenal angka, menulis, berhitung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan hasil observasi dengan lima indikator kecerdasan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi. Kriteria hasil penilaian dan pengamatan menggunakan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan perhitungan data statistik sederhana yang dapat mendeskripsikan hasil skor dari perkembangan anak yang diolah dalam bentuk table dan grafik, menggunakan rumusberikut ini :

$$P = F N X 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi Skor Anak

N= Jumlah Skor Maksimal

Data penelitian ini dikumpulkan melalui Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Validasi data yang digunakan memiliki bebrapa kriteria diantara nya yaitu keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel		
Kemampuan Pra matematika Anak Usia 5-6 Tahun		
Variabel	Indikator	Butir
Kemampuan pra Matematika anak Usia 5-6 tahun	anak belum mampu mengetahui angka 1-10	1
	anak mulai mampu mengenal angka 1-10	2
	Anak mulai mampu menulis angka 1-10	3
	Anak mulai mampu menghitung angka 1-10	4
	Anak mulai mampu belajar matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal yang ditempuh oleh peneliti sebelum memulai Tindakan Kelas adalah melakukan pengamatan awal yang tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi awal perkembangan matematika anak, terutama dalam konteks kegiatan berhitung dengan menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan sesama pendidik di dalam kelas untuk melakukan observasi awal. Mengetahui kondisi awal kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan Tindakan penelitian. peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

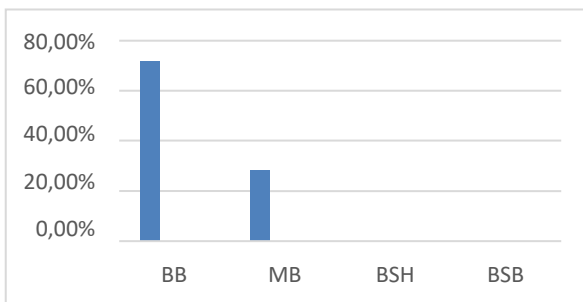
Sebelum melakukan penelitian Tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk melihat kemampuan Pra Matematika anak. Peneliti akan meningkatkan kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun melalui media *Loose Parts* berbahan kardus, agar keberhasilan peneliti dapat dilihat dengan jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah dilakukan

tindakan kelas. Berikut adalah hasil pengamatan kondisi awal terhadap peningkatan kemampuan PraMatematika anak yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Hasil Pra Siklus

Kriteria penilaian	Jumlah	Prosentase
BB	43	71,7%
MB	17	28,3%
BSH	0	0%
BSB	0	0%

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun melalui media *Loose Parts*. sebelum dilakukan tindakan seperti tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pra Matematika pada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi belum berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar anak mendapatkan nilai belum berkembang, maka dari itu perlu diadakan tindakan dalam satu proses kegiatan pembelajaran yang lebih menarik untuk anak, salah satunya dengan media *Loose Parts*. Uraian diatas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dari lima aspek penilaian tersebut berjumlah 0 anak, data tersebut menunjukkan kemampuan matematika apada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi belum termotivasi secara baik. keadaan ini menjadi alasan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan Pra Matematika pada anak usia 5-6 tahun melalui media *Loose Parts*. Kondisi sebelum tindakan dapat dilihat pada gambar grafik kemampuan Pra Matematika sebelum tindakan.



Gambar 1. Diagram Hasil Prosentase Pra Siklus

Tahap perencanaan tindakan kelas di siklus I dimulai dari penemuan masalah yang dilanjutkan dengan merancang tindakan yang dilakukan. setelah peneliti mengetahui kondisi awal siswa di TK Tahfizh Aqsha Bekasi pada pengembangan matematika khususnya pada pembelajaran berhitung dan mengenal angka,

peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti dan teman sejawat yakni masih rendahnya keterampilan berhitung dan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi. dimana siswa masih cenderung kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Dalam tiga pertemuan pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti bersama teman sejawat telah menyiapkan lembar observasi untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga telah menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. meningkatkan kemampuan Pra Matematika.



Gambar 2. Anak sedang memasang Cutton Bud yang di simulasikan menjadi buah apel



Gambar 3. Hasil setelah semua terpasang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 sampai dengan 17 Juli 2023. Jumlah anak kelompok B TK Tahfizh Aqsha Bekasi yang mengikuti pembelajaran adalah 12 anak, dari 12 anak dilakukan tiga hari dengan menggunakan media *Loose Parts* Yaitu : Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juni 2023. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 12 anak. Guru

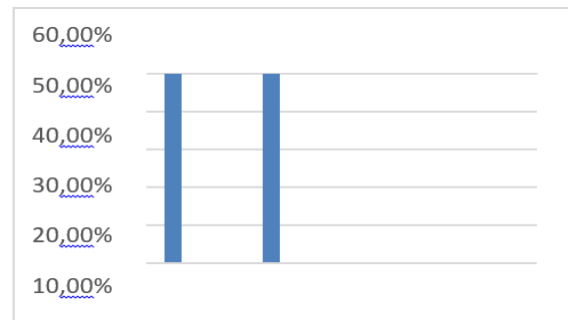
mengkondisikan anak untuk belajar di dalam kelas.

Pada Kegiatan awal mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran, peneliti mengkondisikan agar anak siap untuk belajar dan mengatur tempat duduk anak, peneliti membuka pembelajaran diawali dengan salam, do'a-do'a, hafalan surah pendek, hafalan asmaul husna, hafalan hadist, bernyanyi. dan shalat dhuha. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kemandirian dengan tema "Diri Sendiri". Kegiatan Inti Peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan. peneliti menyampaikan tentang pembelajaran matematika menggunakan media *Loose Parts* dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengenal angka dan berhitung. menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus yang berkarakter *Lingkunganku* yang telah disiapkan peneliti. Kegiatan Penutup. Peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdo'a Bersama kemudian salam. agar keberhasilan peneliti dapat dilihat dengan jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah dilakukan tindakan kelas. Berikut adalah hasil pengamatan kondisi awal terhadap peningkatan kemampuan Pra Matematika anak yang disajikan dalam tabel.

Tabel 3 Hasil Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Presentase
BB	0	0%
MB	30	50%
BSH	30	50%
BSB	0	0%

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilihat dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 0(0%) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 6 (50%), anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 6(50%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. secara grafik peningkatan kemampuan berbicara anak dari berbagai aspek siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Hasil Presentase Siklus I

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Pra Matematika pada anak usia 5-6 tahun setelah melaksanakan kegiatan mengenal angka menggunakan media *Loose Parts* ternyata diperoleh nilai sebesar 62,5% sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya. berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 62,5%. Observasi Observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mitra yang mendukung penelitian selama berlangsung. Dari hasil pengamatan ini terhadap proses pembelajaran berhitung pada siklus I, beberapa hal berikut dapat diamati yaitu: proses pembelajaran Selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas di dalam kelas. Berdasarkan observasi pada siklus 1, peneliti memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Respons Anak Terhadap Penjelasan Guru Pada pertemuan pertama, anak-anak tampak antusias ketika guru bertanya tentang gambar-gambar yang ada dalam media *Loose Parts*.

Selanjutnya, mereka masih menunjukkan antusiasme ketika guru meminta anak untuk untuk mempraktekkan kegiatan mengenal dan menulis angka dari 1-10 serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi anak dalam pembelajaran matematika Pada pertemuan pertama, terlihat bahwa anak-anak masih merasa bingung ketika diminta menjawab pertanyaan ketika guru menunjukkan angka dan gambar yang ada di media *Loose Parts* berbahan kardus tersebut. Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran matematikaberbahan *Loose Parts*.

Dengan penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan Pra Matematika mereka. Pada pertemuan berikutnya, terlihat bahwa anak-anak sangat bersemangat dan antusias saat mereka terlibat dalam pembelajaran matematika menggunakan media *Loose Parts*. Refleksi Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra dengan

membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan Tindakan pada siklus I, untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran siklus I diketahui adanya peningkatan yang cukup tajam kemampuan mengenal matematika pada anak sebelum diberikan Tindakan setelah diberikan Tindakan. Pendekatan yang diterapkan adalah menciptakan lingkungan di mana semua anak menjadi lebih berpartisipasi aktif, dan guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.

Siklus II Perencanaan Melihat hasil pelaksanaan siklus I yang masih menghadapi beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan siklus II ini, perlu disusun rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Rencana Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk perbaikan adalah sebagai berikut: Dalam siklus I, pembelajaran mengenai lingkungan dan pada siklus II mengenai binatang. Menggunakan Media media *Loose Parts* berbahan kardus yang berbentuk Persegi Panjang lalu diberi gambar berbentuk binatang dan diberi warna agar terlihat lebih menarik perhatian anak. Memanfaatkan waktu dengan efisien saat melaksanakan pembelajaran kemampuan Pra Matematika menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus berwarna, sehingga anak-anak masih dapat menikmati waktu bermain. Tahap Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 sampai dengan 15, Juni 2023.

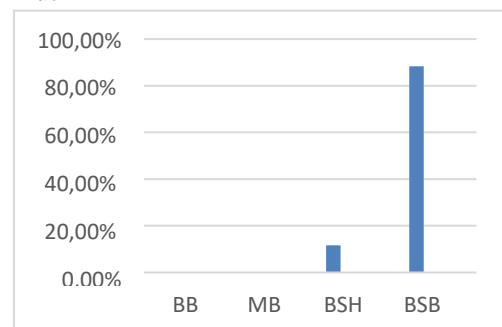
Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juli 2023. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 12 anak. guru mengkondisikan anak untuk belajar didalam ruangan kelas. Kegiatan awal : Peneliti mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran, peneliti mengkondisikan agar anak siap untuk belajar dan mengatur tempat duduk anak, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a, hafalan surah pendek, hafalan hadist, bernyanyi dan shalat dhuha. peneliti melakukan tanya jawab tentang apa saja yang ada di halaman rumah dengan tema "lingkunganku".

Kegiatan inti : Peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti menyampaikan dan memaparkan dengan cara bercerita menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus tentang pembelajaran matematika, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan angka dan menirukan bentuk angka serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan media yang sudah disiapkan Kegiatan penutup : Peneliti menutup pembelajaran dengan bertanya mengenai pembelajaran hari ini, bernyanyi dan berdo'a Bersama kemudian memberi salam.

Tabel 4. Hasil Siklus II

Kriteria penilaian	Jumlah	Persentase
BB	0	0%
MB	0	50%
BSH	7	11,6%
BSB	53	88,4%

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian Tindakan kelas terdapat rata-rata 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 2 (16,7%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 10 (83,3%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Secara grafik peningkatan kemampuan Pra Matematika anak dari berbagai aspek siklus II adalah sebagai berikut



Gambar 5. Diagram Hasil Presentase Siklus I

Pada tabel diketahui bahwa kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun, setelah melaksanakan kegiatan kemampuan Pra Matematika menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus ternyata diperoleh nilai sebesar 96,2% sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja

adalah 96,2%. Observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mitra yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mitra terhadap proses pembelajaran mengenai kemampuan Pra Matematika pada siklus II, beberapa hal dapat diamati sebagai berikut: 1) Proses belajar Selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir, anak-anak aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti memperhatikan proses pembelajaran dengan memfokuskan pada hal-hal berikut: a) Respons Anak Terhadap Penjelasan Guru Pada pertemuan pertama, terlihat bahwa anak-anak mulai menunjukkan antusiasme saat guru menyanyikan gambar yang ada pada media pembelajaran *Loose Parts* berbahan kardus. pertemuan selanjutnya anak sangat antusias ketika guru meminta anak untuk mengisi dan menjawab apa yang guru jelaskan tentang pembelajaran matematika menggunakan media *Loose Parts*. b) Partisipasi Anak dalam Pembelajaran Matematika Pada pertemuan pertama, terlihat bahwa anak-anak masih mengalami kebingungan ketika diminta untuk bercerita dengan lancar. Namun, pada pertemuan berikutnya, anak-anak sudah tidak lagi merasa bingung karena mereka telah lebih lancar untuk menggunakan media *Loose Parts* tersebut. Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan mempelajari matematika menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus.

Dengan adanya media *Loose Parts* berbahan kardus yang digunakan dalam membantu anak mempelajari matematika. anak dapat belajar kemampuan Pra Matematika menggunakan media *Loose Parts* berbahan kardus. pada pertemuan selanjutnya anak sangat semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*. 1) Metode yang digunakan pada saat pembelajaran adalah membuat lingkaran agar semua anak lebih aktif dan guru lebih maksimal dalam membimbing anak. 2) Media yang digunakan dibuat lebih menarik perhatian anak. 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyampaikan apa yang dilihatnya dan berani mencoba serta menunjukkan kreatifitas serta kognitif anak melalui media *Loose Parts* yang telah disiapkan oleh guru. 4) Mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran maksimal dan anak masih memiliki waktu bermain. Pelaksanaan refleksi dilakukan Bersama partner

guru dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian melakukan perbandingan dari yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I, agar diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kemampuan Pra Matematika pada anak usia 5-6 tahun. dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap aspek kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan partner dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Pra Matematika anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan kemanfaatan. kemanfaatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Berdasarkan kenyataan diatas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Sumarseh & Eliza, Delfi (2022) judul “ Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Parts Indoor Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini Peneliti menemukan bahwa dengan strategi yang dipakai guru adalah menata lingkungan yang berbeda, tentunya dengan cara menggunakan berbagai macam bahan Loose Parts , pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan dari guru dan anak didik, kebebasan memilihbahan yang menyenangkan untuk dimainkan pada saat proses dan hasil yang berasal dari kreatifitas anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas (PTK) Yang dilakukan pada anak kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Tahfizh Aqsha Bekasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Dengan menggunakan media *Loose Parts* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan Pra Matematika lebih menarik untuk anak. Peningkatan terjadi pada anak yaitu dapat mengenal angka 1-10, anak mampu menulis angka 1-10, anak mulai menghitung 1-10, dan anak mampu belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung benda yang ada disekitarnya secara acak. 2) Dengan kegiatan kemampuan Pra Matematika menggunakan media *Loose Parts*. dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan menulis serta berhitung pada anak, dapat dilihat dari meningkatnya. Kemampuan Awal Siswa Pra Siklus (32,5%), Siklus 1 (62,5%), Siklus 2 (96,7%). 3) Dan

daya serap siswa terhadap pembelajaran meningkat sangat baik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pra siklus BB 71,7% MB 28,3%, Siklus I MB 50% BSH 50%, Siklus II BSH 11,6 % BSB 88,4%.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menyarankan dalam kegiatan pembelajaran pra matematika agar diterapkan juga pembelajaran dengan menggunakan media loose parts untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun. (2021). Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan (Paten) Di Daerah.
- Anisabela, Mutiara & Nan Rahminawati (2022). Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. Vol. 2 No 1. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.896> Hal 47-52.
- Arianti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 8, No 1. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika> Hal 50-58
- Jarwani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Variatif Dengan Media Loose Parts. 15.
- Juniati, W., & Hazizah, N. (2020). Permainan Sorting Color Dalam Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pra Matematika Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang.
- Komara, Hanna Widia & Rohmalina Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Vol. 6 No 5. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3880/3229/> Hal 491-498.
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi. (2019). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Semat. 397.
- Lestaringrum, A., & Wijaya, I. P. (2020). Penerapan Bermain Loose Parts Untuk Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana Anak Usia 4-5 Tahun. 107.
- Mardiyah, L., & Hambali, H. (2022). Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini.
- Mufidah, Atik et al (2022). Pengembangan Media Rumah Geo untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun). Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik. Vol.8 No1. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3/article/download/13037/5782>. Hal 61- 79.
- Muntoha et al (2015) Pembinaan dan Pelatihan Kader Pengurus dan Pengelola Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Cerdas Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 4 No.3 <https://jki.ub.ac.id/>. Hal 166-161.
- Putri, Raviona Pratama (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Studies Vol 4 No 1. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/download/4082/2701/> Hal 3068-3084
- Rahun. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balon Angka Pada Anak Usia Dini.

- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. Vol.2 No.1.
- Salwa et al, (2023). Pengenalan Konsep Pengukuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Donat Susun. Jurnal Cikal Cendekia. vol 03 no 02. <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/4299/3146> hal 1-11
- Siagian, Muhammad Daut. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. MES (Journal of Mathematics Education and Science) Vol.2 No.1. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117> Hal 58-67.
- Solichah et. al. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi. Vol 6 No. 5. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2453 Hal 3931-393.
- Sumarseh & Delfi Eliza (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 5, No.1 <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/9229/4220> Hal 65-75.
- Sunarti et al (2023). Penerapan Media Loose Part dalam Pembelajaran Keaksaraan Awal pada Masa Pandemi Covid-19. Journal on Education Vol 06, No. 01, <http://jonedu.org/index.php/joe>. Hal 6666-6674.
- Sutrisno, A., Yudistira, I., & Alfarisi, U. (2021). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. 2.*
- Suwarno, Tyas Hardianti (2014). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kemampuan terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 3. <https://ejournal.upi.edu/index.php/image/article/download/2320/1614>. Hal 928-940.
- Utoyo, Setiyo & Irvin Novita Arifin (2017). Model Permainan Kinestetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Awal Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 11. No. 2. Doi: <https://doi.org/10.21009/jpud.112.10>. Hal 323-332.
- Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., Dewi, N. K., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2020). *The Utilization Of Loose Parts Media In Steam Learning For Early Childhood. 2.*
- Wijayanti Shinta Pandu & Meidawati Suswandari (2022). Dampak Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Mathema Journal. Vol 4 No. 1. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/download/1531/789> Hal. 58-66.